

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematangan merupakan terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari faktor genetik individu itu sendiri, dan faktor belajar atau pemberian stimulasi pada saat kematangan organ atau aspek tertentu akan mempengaruhi sejauh mana pencapaian perkembangan individu (Marlina, 2021). Kematangan memberikan bahan dasar untuk belajar dan menentukan pola-pola umum dan urutan perilaku. Kematangan juga memberi batasan sejauh mana perkembangan dapat atau tidak dapat memperoleh kemajuan sekalipun dengan metode belajar yang paling tepat dan dengan motivasi yang kuat (Hurlock, 1980).

Karir merupakan bentuk perkembangan dan kemajuan dalam pendidikan, pekerjaan, jabatan yang didasarkan atas bakat dan kualitas kepribadian seseorang, karir yang dikatakan meningkat apabila terjadi perkembangan dan kemajuan kualitas dalam pendidikan, pekerjaan, dan jabatan, serta karir yang dikatakan menurun apabila terjadi penurunan kualitas pendidikan, pekerjaan, dan jabatannya (Habsari, 2005). Karir dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan kata pekerjaan dan kata jabatan, sehingga seringkali istilah atau konsep tersebut saling dipertukarkan, karir mulai dibangun sejak masa sekolah, karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan,

pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Karir dapat berawal dari pemilihan suatu bidang pekerjaan, sementara suatu bidang pekerjaan biasanya dimulai dari suatu jenjang pendidikan tertentu Seligman (dalam Marliyah, dkk., 2004).

Karir diperoleh melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang terjadi disepanjang rentang kehidupan seseorang dan menjadi bagian dari perkembangan dirinya (Lestari & Supriyo, 2016). Tugas perkembangan remaja, mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan dan menjadi matang dalam hal karir adalah sesuatu yang harus dilakukan, maka dari itu untuk meningkatkan kematangan karir hidup remaja, tidak hanya dilakukan dengan memperkuat sisi keilmuannya saja, melainkan juga sisi mental dan psikisnya, inilah yang terkadang terabaikan (Korohama, dkk., 2017).

Kematangan karir merupakan urutan tahapan perkembangan yang merencanakan, mempraktikkan, dan memodifikasi karir seseorang berdasarkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kematangan karir pada masa remaja merupakan signifikan dalam masalah karir yang terjadi di kemudian hari yang mungkin terhalang oleh kurangnya pemahaman tentang cara untuk memahami kematangan karir (Lim & You, 2019). Pendapat lain menyatakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir yang konsisten dan realistis (Suwanto, 2016)

Kematangan karir individu dapat ditandai dengan kemampuan individu membuat pilihan karir sesuai dengan kompetensi dan minat yang dimiliki serta pembuatan keputusan karir yang dilandasi dengan informasi yang relevan mengenai pilihan karirnya Super (dalam Fortuna, dkk., 2022). Kematangan karir memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan individu di masa mendatang sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan karir yang mereka pilih agar sesuai dengan minat dan kompetensi (Atli, 2017).

Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian (Juwitaningrum, 2013).

Permasalahan kematangan karir siswa antara lain, siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan ketrampilan yang dibutuhkan

dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya (Supriatna & Budiman, 2009).

Siswa SMK berada pada rentang usia 16 - 18 tahun dimana pada masa tersebut masuk pada salah satu tugas perkembangan yang dihadapi seorang siswa yaitu untuk mempersiapkan masa depan termasuk karirnya. Pada tahap perkembangan karir, siswa SMK berada dalam tahap eksplorasi yaitu tahap yang berada pada rentang usia 15 - 24 tahun, dimana pada tahap tersebut dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Pada awal masa eksplorasi atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering tidak realitis dan erat kaitannya dengan dunia bermainnya. Dapat dikatakan siswa SMK kelas X berada pada tahap yang tepat untuk mereka mencari informasi atau eksplorasi mengenai referensi karir yang akan mereka tekuni (Qur'ani & Sawitri, 2022).

Berdasarkan survei program Kemendikbud Ristek, pada tahun pelajaran 2020/2021 persentase keterserapan lulusan SMK yang melanjutkan ke pendidikan tinggi mengalami peningkatan sebesar 2,16 persen dibanding tahun pelajaran tahun 2019/2020. Sedangkan persentase keterserapan lulusan yang berwirausaha terjadi peningkatan 1,07 persen dibanding 2019/2020. Sementara penurunan tren lulusan SMK menjadi pekerja pada 2020 menjadi 60,73 persen, terjadi penurunan jumlah lulusan yang bekerja di 2021 sebesar 3,24 persen. Jadi jumlah lulusan bekerja itu di 2021 sebanyak 57,49 persen. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan keterserapan lulusan SMK yang lanjut kuliah dan berwirausaha dan penurunan jumlah lulusan yang bekerja (Caesaria, 2022).

Seseorang merasa kesulitan dan bingung dengan adanya berbagai macam pekerjaan yang belum diketahui prospeknya secara jelas, karena mereka tidak memiliki ketrampilan, kemampuan atau pengetahuan yang sesuai, serta ada tingkat persaingan yang tinggi di bidang yang diminatinya (Turner & Helms, 1995). Seseorang sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres. Kebanyakan keputusan pemilihan karir yang dibuat oleh para remaja mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak terduga. Banyak remaja yang tidak cukup banyak mengeksplorasi pilihan karir sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir di sekolah, kebanyakan sekolah siswa umumnya tidak tahu informasi yang perlu dicari mengenai karir dan bahkan tidak tahu bagaimana cara mencarinya (Santrock, 2003).

Dikatakan matang karirnya apabila pembuatan keputusan karirnya didukung oleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan dan mampu membuat pilihan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan, remaja yang belum matang dalam memilih karir akan kesulitan dalam merencanakan karirnya di masa depan (Savickas, 2001). Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa SMK (Khusna, dkk., 2017).

Pemilihan karir merupakan suatu keputusan penting yang dibuat oleh remaja, sedangkan pembuatan keputusan dalam memilih karir merupakan suatu persepsi terhadap karir yang diinginkan remaja sesuai dengan nilai-nilai

kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat kepribadian, keadaan fisik, pengetahuan yang dimiliki, dan juga pengaruh dari masyarakat atau lingkungan sosial, pendidikan sekolah, serta pergaulan teman sebaya, sehingga dapat memutuskan pilihan karir dengan baik (Marliyah, dkk., 2004).

Perencanaan karir merupakan langkah utama yang harus dilakukan remaja sebelum menentuka pilihan karir di masa depan. Pastinya dipengaruhi banyak hal, seperti pengaruh keluarga, peran gender, serta proses pembelajaran dan keterpaparan dengan situasi dan lingkungan. Pada remaja, penentuan karir dapat terjadi karena remaja mengikuti kata hatinya, mendengarkan saran orang tua, guru, saudara, sahabat atau hanya sekedar ikut-ikutan (Sahrani, dkk., 2020).

Proses pemilihan karir merupakan hal wajar untuk dipikirkan oleh remaja yang sedang menjalani Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia sekitar 15-18 tahun. Proses perjalanan dalam pemilihan karir sewaktu di sekolah menengah atas, dapat dilihat saat mereka harus memilih jurusan sekolah, apakah mengambil jurusan IPA atau IPS. Beda halnya dengan remaja pelajar yang memilih sekolah menengahnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena memiliki kurikulum serta tujuan yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas biasa. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (Marliyah, dkk., 2004).

Berdasarkan hasil wawancara pertama pada tanggal 30 Oktober 2022, subjek berinisial ADV berjenis kelamin perempuan, subjek merupakan siswi SMK kelas 10 jurusan Animasi 3 yang berusia 15 tahun menyatakan bahwa subjek bingung untuk menentukan karir kedepannya, karena subjek merasa khawatir dirinya akan gagal nantinya dan masih bingung mau melanjutkan sekolah atau tidak, subjek juga khawatir untuk semester kedepannya karena tidak bisa menguasai materinya, tidak paham dengan tugasnya dan yang lainnya. Subjek merasa bingung karena harus memulai dari mana, kurang informasi juga yang didapatkan tentang karir kedepannya. Hal ini disebabkan karena subjek memiliki kesadaran diri yang rendah akibat ketidaktahuan subjek akan karir kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang berikutnya, subjek berinisial A berjenis kelamin perempuan yang juga bersekolah di SMK kelas 10 jurusan DKV DG 2 menyatakan bahwa subjek juga masih bingung dan bimbang dalam menentukan karir kedepannya, awalnya subjek menyatakan ingin bekerja dan melanjutkan studi yang berhubungan dengan desainer graphic tetapi setelah digali lagi subjek merasa cemas dan takut akan karir kedepannya karena subjek belum terlalu memikirkan hal tersebut, karena keraguan dan kebimbangan subjek tentang karirnya nanti subjek bisa dikatakan memiliki kematangan karir yang rendah dengan faktor bahwa subjek masih belajar untuk mengenali kelebihan, kekurangan dan juga passionnya atau kesadaran diri subjek masih kurang mengenai karir kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan subjek K berjenis kelamin laki-laki, yang merupakan siswa SMK kelas 10 jurusan DKV PD 3, menyatakan bahwa subjek belum memikirkan karir kedepannya, karena subjek merasa belum mendapatkan sosialisasi dari sekolah mengenai penjelasan karir kedepannya, subjek juga merasa malas untuk mencari informasi mengenai karir karena subjek merasa akan diberitahukan oleh sekolah. Subjek juga mengatakan bahwa hubungannya dengan orangtuanya tidak terlalu baik karena ayahnya sibuk bekerja, dan ibunya sibuk mengurus adiknya jadi subjek merasa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, subjek merasa tidak mendapat dukungan dari orangtuanya karena subjek mengatakan selalu membuat keputusan sendiri tanpa bantuan dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek berinisial STAP pada tanggal 01 November 2022, subjek perempuan berusia 15 tahun yang merupakan siswi SMK kelas 10 jurusan DKV DG 2 berasal dari Sumbawa, subjek adalah siswi beasiswa dari Kota Sumbawa pastinya subjek jauh dari orang tua dan keluarganya, karena hal tersebut subjek merasa untuk dukungan orangtua masih kurang dalam hal karir, subjek mengatakan bahwa masih belum tau akan melanjutkan dimana kedepannya masih ragu untuk bekerja dulu atau melanjutkan studi terlebih dahulu, karena untuk mendiskusikan dengan orangtuanya subjek belum berani, terlebih lagi orangtuanya sibuk bekerja dan mengurus adik-adiknya jadi untuk hal karir subjek dikesampingkan terlebih dahulu.

Perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar, perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan) (Gunarsa & Gunarsa, 2008). Sedangkan faktor yang mempengaruhi kematangan karir ada 5 yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan (tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohevisitas keluarga), faktor kepribadian (konsep diri, kesadaran diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma, dan tujuan hidup), faktor vokasional, dan faktor prestasi individu Super (Hamzah, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir menurut Super (Hamzah, 2019) adalah faktor kepribadian, yaitu meliputi konsep diri, kesadaran diri (*self awareness*), focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup. Menurut Fortuna, dkk. (2022) *self awareness* yaitu proses dari dalam diri yang menerima informasi dari luar yang pada saatnya akan menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Kematangan karir berhubungan dengan proses internal pada diri individu. Super, tercapainya kematangan karir yang baik, individu harus mampu dalam mengenali diri beserta kelebihan, kelemahan, bakat dan potensi yang dimiliki.

Kemampuan mengenal potensi diri ini disebut dengan *self awareness*, dapat menghubungkan pikiran, tindakan, serta perasaan sehingga dapat membantu individu dalam menentukan keputusan yang lebih jelas mengenai target yang akan dicapai serta pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki. Bentuk *self awareness* pada siswa SMK dapat terlihat ketika

siswa memiliki kesadaran untuk mempersiapkan karirnya, misalnya dengan melakukan konsultasi kepada guru bimbingan karir atau mengikuti pelatihan bakat dan minat yang menunjang persiapan karirnya Goleman (dalam Fortuna, dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fortuna, dkk. (2022) yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* dan Kematangan Karir Siswa SMK “X” Blitar” pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *self awareness* dan kematangan karir siswa SMK. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda, dkk. (2021) yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri terhadap Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir” pada penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara *self awareness* atau kesadaran diri dengan pengembangan karir atau kematangan karir.

Faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir menurut Super (Hamzah, 2019) yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan adalah indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga. Dukungan orang tua yaitu sesuatu yang diberikan dari orang tua kepada anak berupa pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perhatian, rasa aman, sarana dan prasarana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosional anak (Baiti & Munadi, 2014).

Dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan karir pada remaja. Dukungan orang tua ini dapat berupa bantuan secara instrumental (materi), bantuan secara emosional, maupun bantuan berupa penyediaan informasi. Dari dukungan orang tua tersebut, remaja dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orang tua dapat bermanfaat bagi dirinya (Taylor, Peplau, & Sears, 2000).

Orangtua menjadi sangat dominan di sebuah keluarga sebagai pengawal perkembangan psikologis anak menuju kematangannya. Fungsi orangtua adalah memberikan perhatian, dukungan serta kasih sayang pada putra-putrinya agar dapat menjadi pribadi yang matang dalam menghadapi kehidupannya kelak. Dalam pendidikan, dukungan orang tua dapat berupa sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan penentuan kondisi iklim dalam kesehariannya di rumah (Baiti & Munadi, 2014).

Salah satu atau kedua orangtua biasanya yang menjadi sumber dari hubungan jangka panjang yang saling percaya serta mendukung ini, dan banyak orang tua terus menjalankan peran penting ini dalam perkembangan remaja (Santrock, 2003). Orang tua yang telah memenuhi tahap-tahap dalam tugas perkembangan dirinya akan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan dirinya. Keberhasilan remaja dalam memenuhi tugas untuk memilih dan menetapkan karir dapat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua membimbing dan menyiapkan mereka pada masa perkembangannya (Marliyah, dkk., 2004).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qur'ani dan Sawitri (2022) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Perdana Semarang”, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) yang berjudul “Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga”, pada penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK kelas X program keahlian tata boga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat masalah mengenai kematangan karir siswa SMK dan perlu untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Self Awareness* dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa SMK”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *self awareness* dan dukungan keluarga dengan kematangan karir siswa SMK.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak.. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan psikologi terutama dalam bidang psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara *self awareness* dan dukungan keluarga dengan kematangan karir siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan *self awareness* dan dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap matang atau tidaknya siswa pada karir kedepannya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah pentingnya *self awareness* dan dukungan keluarga pada siswa SMK terhadap kematangan karirnya di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian yang selanjutnya dengan subjek maupun faktor yang mempengaruhi yang berbeda.